

**KONSELING REHABILITASI DENGAN PENDEKATAN  
KONSELING REALITAS UNTUK PENGGUNA NARKOBA DI  
PANTI REHABILITASI NARKOBA DESA KARANGSARI  
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Komunikasi Islam**

**OLEH :**

**BAINGATUR ROHMAN**

**NIM 092311031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Baingatur Rohman  
NIM : 092311031  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Dakwah  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 8 Juli 2014

Saya yang menyatakan

Baingatur Rohman  
NIM: 092311031

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**KONSELING REHABILITASI DENGAN PENDEKATAN KONSELING  
REALITAS UNTUK PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI  
NARKOBA DESA KARANGSARI KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudara/i **Baingatur Rohman**, NIM: **092311031** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto. Telah diujikan pada tanggal **17 Juli 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang

Alief Budiyo S.Psi., M.Pd.  
NIP. 19790217 200912 1 003

Pembimbing/Penguji III

Muridan, M.Ag.  
NIP. 19740718 200501 1 006

Anggota Penguji I

Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.  
NIP. 19740310 199803 2 002

Anggota Penguji II

Alief Budiyo, S. Psi., M.Pd.  
NIP. 19790217 200912 1 003

Purwokerto, 17 Juli 2014  
Ketua,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Baingatur Rohman, NIM: 092311031 yang berjudul:

**KONSELING REHABILITASI DENGAN PENDEKATAN KONSELING  
REALITAS UNTUK PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI  
NARKOBA DESA KARANGSARI KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Purwokerto, 8 Juli 2014

Pembimbing,

**IAIN PURWOKERTO**

Muridan, M.Ag  
NIP. 197407182005011006

**KONSELING REHABILITASI DENGAN PENDEKATAN KONSELING  
REALITAS UNTUK PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI  
NARKOBA DESA KARANGSARI KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Baingatur Rohman  
092311031

Abstrak

Perkembangan kehidupan setiap individu manusia tidak lepas dari pengaruh lingkungan, fisik, psikis maupun sosial. Bahkan proses perkembangan manusia tidak selalunya mulus atau steril dari masalah. Baik itu masalah yang muncul dari individu itu sendiri atau karena pengaruh dari lingkungannya. Jika manusia sudah mempunyai masalah-masalah baik itu masalah tentang ekonomi, budaya maupun sosialnya, maka seseorang akan mencoba berusaha untuk mencari solusinya. Namun tidak semua orang mendapatkan solusi yang diinginkannya. Ambil contoh masalah ekonomi, ketika orang kesulitan ekonomi dan putus asa kemudian akal sehatnya hilang maka orang berani mencuri mernpok dan lain sebagainya. Bahkan tidak jarang ada satu keluarga bunuh diri bersama karena kesulitan ekonomi.

Masalah penggunaan narkoba memang tidak selalu karena ada masalah dalam diri pengguna saja namun pengaruh dari lingkungan yang mengakibatkan orang menggunakan narkoba. Seperti karena ingin coba-coba hal baru, ditawarkan teman sebaya atau karena lingkungannya yang menjadi pusat pengedaran narkoba. Dalam kasus ini penulis menganggap bahwa pengguna narkoba adalah korban. Kalau bicara korban berarti orang yang harus kita bantu. Karena orang yang sudah menggunakan narkoba akan mengakibatkan kecanduan, bahkan dirinya sendiri tidak ada keinginan untuk menyembuhkan diri sendiri. Memasukan mereka kedalam panti-panti rehabilitasi merupakan pilihan yang bijak daripada pengguna narkoba ditahan sel-sel.

Persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengguna narkoba dapat sembuh dari ketergantungan narkoba dan bisa hidup normal dalam lingkungannya kembali.

Konseling rehabilitasi adalah pilihan yang tepat untuk menangani mereka yang secara fisik dan mental sakit karena pengaruh narkoba. Dengan konseling rehabilitasi pengguna narkoba bisa pulih dari segi fisik dan mental.

Kata-kata kunci : Masalah, korban narkoba, konseling rehabilitasi.

## MOTTO

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan untuk penyakit itu obatnya.” (HR. Al-Bukhari no. 5678)

#####

“Sekuat-kuatnya keinginan kita pasti tidak akan bisa merobuhkan benteng takdir, namun biarkanlah benteng takdir itu yang menjadi tuntunan dan membelokan arah kita agar menuju jalan yang benar dengan diapit oleh benteng takdir tersebut”

(Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, M.A.)

#####

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan baik itu lahir maupun batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semuga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita anti-nanti syafa'atnya besok di akhirat.

Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa S-1 setelah menjalani perkuliahan yang sudah ditempuh. Penelitian di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan yang mengfokuskan pada konseling rehabilitasi narkoba ini merupakan salah satu dari bentuk aplikasi dari perkuliahan. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi yang konkrit terhadap keilmuan bimbingan dan konseling Islam. Diharapkan nanti skripsi ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa setelah lulus nantinya.

Selama penulis berproses menulis skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Lutfi Hamidi, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Drs. Munjin, M.Pd, selaku Pembantu Ketua I. Drs. Asdlori, M.Pd. I, selaku Pembantu Ketua II. Serta H. Supriyanto, Lc, M.Ag, selaku Pembantu Ketua III.
2. Drs, Zainal Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

3. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Muridan, M.Ag, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. Ustad Ichsan Maulana selaku Kepala Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan, yang sudah membantu, mendo'akan, membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bu Kuswati yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya, sehingga dengan kesabarannya skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu yang tak henti-hentinya memberi nasehat-nasehat yang tak ternilai harganya agar saya bisa bahagia dunia akhirat (amin).
8. Kakak-kakak saya, mas amin dan kang lukman yang telah memberikan dukungan baik moral maupun maril yang tak tergantikan sehingga saya dapat melangkah sejauh ini (menyelesaikan studi S-1 saya)
9. Mabkayu kusmiati dan Adik-adik saya, nafis, khoeriah dan mutoharoh yang telah memberikan semangat dan canda tawa sehingga mengajarkan arti persaudaraan untuk masa kini dan esok dan masa depan.
10. Teman-teman sekelas BKI-2 angkatan 2009, yang telah berjuang dalam suka dan duka memberikan semangat hidup. Sungguh saya merasa bangga bisa dengan kalian yang telah memberikan banyak hal yang berpengaruh dalam kehidupanku. Bersama kalian saya belajar banyak tentang arti kehidupan. Suatu penghargaan

bagiku bisa sekelas dengan kalian, karena gara-gara kalian saya bisa merasa lebih baik dan hebat..!!!!

11. Teman-teman dirumah, Hamim, Saban, Hasni, Tomi, kang Adib dan gus Ufat yang telah berbagi canda tawa sehingga dapat me-refresh pikiranku dalam malam hari disuatu tempat yang kita sebut bersama“bascampe”. Kapan kita akan mengakhiri bascampe?

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya dan kekhilafannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dan juga masukan yang membangun untuk dapat menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi para kalangan praktisi maupun para akademis khususnya bimbingan dan konseling Islam. Juga para pembaca semoga mendapatkan sesuatu yang baik dari skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**IAIN PURWOKERTO** Purwokerto, 8 Juli 2014.

Baingatur Rohman  
NIM: 092311031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian.....	17
E. Tinjauan Pustaka .....	17
F. Sitematika Penulisan.....	19
BAB II : KONSELING REHABILITASI PENGGUNA NARKOBA.....	21
A. Narkoba .....	21
1. Sejarah Narkoba .....	21
2. Jenis-Jenis Narkoba .....	22
3. Penyebab Orang Menggunakan Narkoba .....	26

4. Ciri-Ciri Pengguna Narkoba .....	28
5. Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba .....	29
B. Rehabilitasi .....	31
1. Pengertian Rehabilitasi .....	31
2. Tujuan Rehabilitasi .....	32
3. Sasaran Rehabilitasi .....	33
4. Tahapan Rehabilitasi .....	35
5. Model-Model Rehabilitasi .....	36
C. Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Pengguna Narkoba .....	37
1. Pengertian Konseling Rehabilitasi .....	37
2. Fungsi dan Tujuan Konseling Rehabilitasi .....	43
3. Asas-Asas Konseling Rehabilitasi .....	47
4. Layanan Konseling Rehabilitasi .....	52
5. Proses Konseling Rehabilitasi.....	54
6. Teknik-teknik Konseling Rehabilitasi .....	58
7. Pendekatan Konseling Realitas .....	59
8. Prosedur Konseling Rehabilitasi .....	62
 BAB III : METODE PENELITIAN .....	 65
A. Lokasi Penelitian .....	65
B. Jenis Penelitian .....	66
C. Sumber Data .....	66
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Teknik Pengolahan Data .....	71
G. Teknik Analisis Data .....	74

## BAB IV : KONSELING REHABILITASI DENGAN PENDEKATAN

### KONSELING REALITAS UNTUK PENGGUNA NARKOBA DI

#### PANTI REHABILITASI NARKOBA KALIMANAH ..... 77

A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan .....	77
1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan .....	77
2. Letak Geografis .....	79
3. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi .....	80
4. Struktur Organisasi .....	80
5. Landasan dan Tujuan Pelayanan .....	82
6. Program Aksi dan Wilayah Operasional .....	83
7. Data Statistik Klien .....	84
B. Pelaksanaan Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan .....	85
1. Program Rehabilitasi Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	98
2. Program Pasca Rehabilitasi Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan .....	102
C. Pelaksanaan Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	92
1. Konsep Pelaksanaan Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan .....	92
2. Tujuan Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	98
3. Teknik Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling	

Realitas untuk Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	104
4.  Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	105
D.  Prosedur Pelaksanaan Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	108
1. Tahapan Prakonseling Rehabilitasi Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	109
2. Tahapan Konseling Rehabilitasi dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah .....	113
BAB V : PENUTUP .....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran-Saran .....	123
Daftar Pustaka .....	125
Lampiran-Lampiran .....	128

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti mempunyai masalah, entah itu masalah pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan orang lain atau sosialnya. Kesulitan seseorang dalam menghadapi masalah pribadinya kerap kali tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri dan memerlukan orang lain.<sup>1</sup> Ketika orang terdekatnya seperti ayah, ibu maupun keluarganya tidak dapat membantu masalahnya maka orang akan mencari sesuatu yang dapat menyelesaikannya atau mencari sesuatu yang dapat meringankan beban masalah hidupnya.

Apalagi zaman sekarang permasalahan manusia semakin kompleks dari mulai masalah dibidang ekonomi, sosial maupun budaya. Ketika permasalahan yang menjerat semakin berat dan mencapai klimaksnya maka seseorang akan melakukan hal-hal yang tidak masuk akal misalnya, ketika seseorang kesulitan menghadapi ekonomi keluarganya seseorang dapat melakukan pencurian, penjambratan maupun perampokan. Bahkan jika permasalahannya tidak kunjung terselesaikan maka bisa jadi seseorang akan

---

<sup>1</sup> Thohari, *Dasar Konseptual Bimbingan Konseling dengan Islami*, (Yogyakarta: Uii Press, 1992), hlm. 111.

melakukan bunuh diri untuk menghilangkan seluruh beban hidup atau menggunakan narkoba agar bisa sesaat melupakan beban hidupnya.

Namun pemakaian narkoba kebanyakan lebih disukai oleh masyarakat umum selain dapat melupakan sejenak beban masalah hidupnya juga dapat membuat rasa nikmat sesaat<sup>2</sup> pada penggunaannya. Pemakaian narkoba terjadi karena tidak adanya dukungan sosial yang memadai dari keluarga, sekolah dan masyarakat, ketidakmampuan menghadapi masalah, menyebabkan orang mencari penyelesaiannya dengan narkoba atau pengubah suasana hati yang lain.<sup>3</sup>

Untuk penggunaan atau pemakaian narkoba semakin tahun semakin meningkat saja hal ini dibuktikan dari data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) ada kenaikan pada rentang tahun 2004 sampai 2008 ada sekitar 100 ribu pengguna baru per tahunnya. Sedangkan pada 2008 sampai 2012 sekitar 75 ribu pengguna per tahunnya.<sup>4</sup> Kemudian pada tahun 2013 jumlah keseluruhan pengguna narkoba sekitar 4 juta orang menggunakan narkoba dari berbagai jenis dan berbagai cara.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggungjawab atas kehidupan perasaan, yang disebut sistem *limbus*. *Hipotalamus* pusat kenikmatan pada otak, adalah bagian dari sistem *limbus*. Lihat, Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 9.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 21.

<sup>4</sup> [Http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/08/01/mquxer-ada-4-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia-70-persen-pekerja](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/08/01/mquxer-ada-4-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia-70-persen-pekerja).

<sup>5</sup> [Http://www.tempo.co/read/news/2013/04/10/063472401/Pengguna-Narkoba-di-Indonesia-Tembus-4-Juta-Orang](http://www.tempo.co/read/news/2013/04/10/063472401/Pengguna-Narkoba-di-Indonesia-Tembus-4-Juta-Orang).

Pecandu ataupun pengguna narkoba bukanlah penyakit, melainkan orang yang sakit. Orang yang sakit secara fisik maupun juga mentalnya, hal ini terjadi karena penggunaan narkoba menyebabkan Gangguan medis atau fisik berarti terjadinya gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, bergantung pada jenis narkoba yang digunakan dan cara menggunakannya, seperti penyakit jantung, hati dan HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, paranoia (perasaan seperti orang lain mengajar). Wujud dari gangguan fisik tergantung pada jenis narkoba yang digunakan. Gangguan sosial meliputi kesulitan dengan orang tua, teman sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.<sup>6</sup>

Narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan tidak sebagaimana mestinya. Racun adalah bahan atau zat, bukan makanan atau minuman yang berbahaya bagi tubuh manusia.<sup>7</sup> Selain racun bagi tubuh juga banyak sekali efek negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Penelitian Dadang hawari tahun 1990 membuktikan bahwa penyalagunaan NAZA menimbulkan dampak antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi anti-sosial, merosot

---

<sup>6</sup> Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 7.

<sup>7</sup> Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba, .....*, hlm. 7.

produktivitas kerja, mempertinggi kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya, baik kuantitatif maupun kualitatif.<sup>8</sup>

Sebagian jenis narkoba memang berguna bagi pengobatan, tetapi karena menimbulkan ketergantungan, penggunaanya harus berhati-hati dan harus mengikuti petunjuk dokter. Contohnya obat pembius pasien yang akan operasi seperti morfin dan petidin untuk menghilangkan rasa nyeri pada penyakit kanker.<sup>9</sup> Ketergantungan terhadap narkoba ini juga sangat bahaya, Menurut world book, orang-orang yang kecanduan narkoba mengalami akibat-akibat medis dan sosial, antara lain menurunnya motivasi, memori, terjadinya perubahan kepribadian dan terputusnya hubungan dengan keluarga.<sup>10</sup>

Selain itu narkoba mengandung zat adiktif, zat inilah yang dapat menyebabkan kecanduan. Kecanduan (adiksi) atau ketergantungan narkoba adalah suatu penyalahgunaan narkoba yang berat sehingga jika mengurangi atau berhenti menggunakan narkoba akan timbul gejala putus narkoba (sakau). Untuk mempertahankan narkoba seperti semula, pengguna narkoba mengonsumsinya dalam jumlah yang makin lama makin banyak.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dadang , Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 133.

<sup>9</sup> Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, ..... , hlm. 8.

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 158.

<sup>11</sup> Lihat, Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya*,....., hlm. 5.

Namun yang membuat parah lagi adalah bahwa orang yang kecanduan biasanya tidak merasa bahwa dirinya sudah kecanduan. Apalagi jika kecanduan narkoba, hal ini sangatlah berbahaya karena kecanduan narkoba adalah penyakit kronis, yang ditandai dengan gangguan fisik, psikologis dan sosial akibat pemakain narkoba secara terus-menerus dan berlebihan. Sebagai penyakit dapat dijelaskan gejalanya yang khas yang berulang kali kambuh (relaps) dan berlangsung progresif, artinya makin memburuk jika tidak diterapi dan dirawat.<sup>12</sup>

Mengingat betapa bahayanya penyalahgunaan narkoba dengan segala efek buruk yang ditimbulkan bagi penggunanya sudah menjadi kewajiban negara ataupun pemerintah untuk melindungi rakyat dari bahaya narkoba. Namun jika kita hanya menunggu pembrantasan narkoba dari pemerintahan saja tidaklah cukup, masyarakat harus bisa berperan aktif dalam membrantas penggunaan narkoba yang semakin hari semakin merajalela. Selain itu pengguna narkoba adalah korban dari setiap masalah yang muncul entah itu dari lingkungan teman, keluarga maupun dari para pengedar narkoba yang sedang menjual narkoba untuk mengambil keuntungan. Maka dari itu pengguna narkoba harus kita bantu bersama dalam penyembuhannya, karena akan sangat sulit jika pengguna narkoba hanya mengandalkan dirinya sendiri

---

<sup>12</sup>Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, ..... , hlm. 7.

untuk penyembuhannya. Dan yang pasti bantuan kita sangat diperlukan mereka yang telah terlanjur menggunakan narkoba.

Karena pengguna narkoba adalah korban maka yang harus dilakukan terhadap pengguna narkoba adalah bagaimana kita membantu mereka memulihkan kembali kehidupan mereka dari sebelum mereka menggunakan narkoba. Memasukan pengguna narkoba kedalam tahanan bukanlah solusi untuk menghentikan penggunaannya menggunakan narkoba lagi, karena setelah keluar dari tahanan pengguna narkoba bisa menggunakan narkoba lagi. Pengguna narkoba harus menjalani pemulihan yaitu seperti memasukan mereka ke tempat-tempat rehabilitasi narkoba.

Oleh karena itu, di Indonesia banyak sekali lembaga rehabilitasi narkoba yang mengatasnamakan pribadi atau perorangan, seperti rehabilitasi yang dilakukan oleh abah Anom, Edi Supono dan lain sebagainya, dan juga yang mengatasnamakan lembaga pemerintahan seperti BNN dan terapi yang dilakukan di Rumah sakit pemerintahan, sedangkan yang mengatasnamakan lembaga maysarakat seperti yayasan-yayasan banyak berdiri di Indonesia. Banyaknya lembaga maupun yayasan baik perorangan maupun milik pemerintah semua itu dilakukan hanya untuk menolong saudara-saudara kita yang menjadi korban-korban penggunaan narkoba.

Sekarang banyak sekali panti rehabilitas maupun terapi-terapi yang dikhususkan hanya untuk penyembuhan narkoba.<sup>13</sup> Di daerah Purbalingga ada sebuah tempat rehabilitasi narkoba yang mempunyai keunikan tersendiri berbeda dengan tempat rehabilitas lainnya. Dengan kesederhanaan tempatnya bapak Ichsan Maulana dengan beberapa masyarakat sekitar mendirikan Panti Rehabilitasi Narkoba. Dari pengamat atau observasi awal penulis ada beberapa langkah yang menarik dalam menyembuhkan pengguna narkoba yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, , ada program terapi selama 41 hari dimana pasien pengguna narkoba yang baru masuk tidak boleh berhubungan dengan keluarga ataupun tidak boleh dijenguk oleh keluarga selama waktu 41 hari itu. Hal ini dilakukan agar pasien dapat konsentrasi dalam penyembuhannya dan juga agar program selama 41 hari itu berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan dari siapa pun.

Program selama 41 hari ini sangat menarik karena dengan program tersebut kebanyakan pasien sudah dapat membuka diri, mengingat bagi pasien pengguna narkoba yang cukup berat biasanya tidak mau berinteraksi dengan siapapun. Namun selama mengikuti program tersebut pasien sudah mau berinteraksi dengan orang lain tahap demi tahap.

---

<sup>13</sup> Terapi dan rehabilitas merupakan suatu rangkaian proses pelayanan yang diberikan kepada pecandu, untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada narkoba, sampai ia dapat menikmati kehidupan bebas tanpa narkoba. Pelayanan biasa diberikan oleh tim tenaga profesional berpengalaman dan terlatih. Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, ..... , hlm. 87.

*Kedua*, untuk penyembuhan dari aspek mental setiap 2 minggu atau setiap satu bulan sekali pasien pengguna narkoba diajak ketempat-tempat ramai atau tempat rekreasi. Hal ini bermanfa'at agar para pengguna narkoba dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Karena biasanya para pengguna narkoba merasa seperti diacuhkan atau bahkan dijauhi oleh masyarakat. Hal ini dilakukan juga agar keberadaan pengguna narkoba dapat diterima kembali dilingkungan masyarakat normal pada umumnya, karena kebanyakan masyarakat tidak mau atau bahkan menjauhi pengguna narkoba.

Bagi masyarakat sendiri hal ini dapat menginformasikan bahwa pengguna narkoba tidak perlu dijauhi. Sehingga cara ini dapat mengubah prespektif pandangan masyarakat terhadap pengguna narkoba bahwa pengguna narkoba itu adalah korban yang sedang sakit yang perlu bantuan pengobatan dari semua lapisan masyarakat.

Dan yang lebih penting lagi dalam aspek penyembuhan narkoba dalam aspek mental adalah adanya pendekatan konseling rehabilitasi yang dilakukan dalam membantu pemulihan korban pengguna narkoba. Dimana para pasien yang sedang menjalani masa rehabilitasi pengguna narkoba mendapatkan bantuan dengan adanya konseling rehabilitasi. Sehingga ketika pasien mendapatkan kesulitan dalam menghadap masalahnya di Panti Rehabilitas maka masalahnya dapat terpecahkan.

*Ketiga*, dalam aspek fisik dalam menyembuhkan para pengguna narkoba ustad Ichsan Maulana menggunakan terapi rebus Terapi rebus atau

bisa disebut juga “terapi godok” adalah sebuah terapi yang dilakukan untuk penyembuhan beberapa penyakit khususnya penyembuhan penggunaan narkoba. Sebenarnya terapi ini juga bisa menyembuhkan beberapa penyakit mengingat terapi ini sebenarnya adalah pengeluaran racun dari tubuh manusia (toksin). Terapi rebus ini diorientasikan untuk penyembuhan dalam aspek fisik para pengguna narkoba. Terapi ini berguna untuk mengeluarkan racun dalam tubuh.

Usai dilakukan perebusan, pasien akan diberikan minum ramuan herbal yang terdiri dari berbagai jenis daun, kurma, madu tawon Gung, dan lainnya. Tujuannya untuk membuka jaringan saraf yang terganggu dan tidak lancar akibat ataupun pengaruh selama pemakaian narkoba.<sup>14</sup> Minuman ramuan herbal ini juga rangkain dari terapi rebus untuk penyembuhan penggunaan narkoba.

Dari ketiga aspek di atas yang paling menarik untuk diteliti oleh penulis adalah penyembuhan dalam aspek mental khususnya adanya konseling rehabilitasi. Banyak konseling dilakukan, akan tetapi masih jarang yang menjadi sasaran konseling adalah orang yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Selain itu konseling rehabilitasi ini kemudian pendekatan apa yang digunakan dalam melaksanakan konseling rehabilitasi.

---

<sup>14</sup> <http://health.detik.com/read/2012/02/21/090237/1847454/763/terapi-rebus-pasien-di-atas-kompur-untuk-pecandu-narkoba>. (Diakses pada hari Selasa 17 Desember 2013).

Oleh sebab itu membuat penulis sangat tertarik melakukan penelitian itu. Dimana nanti konseling rehabilitasi ini akan menjadi bagian dari proses penyembuhan yang dilakukan oleh pihak Panti Rehabilitasi pengguna narkoba khususnya dalam hal mental. Kemudian pendekatan konseling apa yang digunakan dalam pelaksanaan konseling rehabilitasi. Dan benarkah dengan pendekatan konseling realitas pelaksanaan konseling rehabilitasi dapat berjalan efektif.

Penyembuhan dalam aspek mental akan menjadi prioritas dan menjadi fokus penelitian ini, sedangkan penyembuhan dalam aspek fisik penulis hanya akan membahasnya secara umum. Hal ini dilakukan agar penulis lebih fokus ke topik penelitian yaitu konseling rehabilitasi narkoba. Selain bukan topik utama penelitian juga beberapa penyembuhan dalam aspek fisik bukan bidang keilmuan yang dikuasai oleh penulis.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana konseling rehabilitasi dengan pendekatan konseling realitas untuk pengguna narkoba di Panti Rehabilitas Narkoba, yang bertempat di daerah Legok Sari Desa Karang Sari RT 04/02, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar lebih jelas dalam memahami judul dan masalah penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## 1. Konseling Rehabilitasi

Konseling secara terminologi berasal dari kata “*to counsel*” yang berarti memberi nasihat atau anjuran pada orang lain secara individual yang dilakukan secara *face to face*.<sup>15</sup>

Sedangkan secara etimologis konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bermasalah (disebut klien) yang bertujuan untuk dapat merubah perilaku klien erbebas dari masalah yang dihadapinya.<sup>16</sup> Konseling ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara *face to face* antara konselor dan klien dimana konselor bertugas untuk membantu ataupun mencarikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh klien, sehingga klien dapat mengatasi masalahnya sendiri. Dalam hal ini penulis membatasi pada proses, tujuan dan pendekatan konseling yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling.

Sedangkan rehabilitasi berasal dari dua kata, yaitu re yang berarti kembali dan habilitasi yang berarti kemampuan. Menurut arti katanya, rehabilitasi berarti mengembalikan kemampuan.<sup>17</sup> Rehabilitasi adalah proses atau program penguasaan kesehatan mental atau kemampuan yang

---

<sup>15</sup> Arifin Med, *Pokok-Pokok Tentang Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18.

<sup>16</sup> Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 1994), hlm, 106.

<sup>17</sup> [Http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/rehabilitasi-untuk-pengguna-narkoba](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/rehabilitasi-untuk-pengguna-narkoba). (Diakses pada hari Jum'at 17 Maret 2014).

hilang yang diadakan untuk membentuk hasil-hasil dari masalah emosional dan mengembalikan kemampuan-kemampuan yang hilang.<sup>18</sup>

Rehabilitasi adalah proses perbaikan yang ditujukan pada penderita cacat agar mereka cakap berbuat untuk memiliki seoptimal mungkin kegunaan jasmani, rohani, sosial, pekerjaan dan ekonomi. Karena dalam penelitian ini mengambil rehabilitasi pengguna narkoba maka pengertian rehabilitasi narkoba itu sendiri adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkoba. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkoba.<sup>19</sup>

Konseling Rehabilitasi adalah dua kata antara konseling dan rehabilitasi jika keduanya digabungkan menjadi konseling rehabilitasi maka menunjukkan pada konseling bagi orang-orang yang mengalami hambatan guna mendapatkan kembali peluang-peluang pemanfa'atan yang

---

<sup>18</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Reinka Cipta, 1997), hlm, 198.

<sup>19</sup> [Http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/rehabilitasi-untuk-pengguna-narkoba](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/rehabilitasi-untuk-pengguna-narkoba). (Diakses pada hari Jum'at tanggal 14 Maret 2014).

sebesar-besarnya potensi fisik atau mental kearah pemanfa'atan yang lebih besar bagi diri sendiri dan lingkungan.<sup>20</sup>

Karena konseling rehabilitasi narkoba adalah dua kata maka secara umum bisa diartikan sebagai konseling yang dilakukan dalam proses dimana kliennya sedang menjalani rehabilitasi. Kemudian menurut penulis maka konseling rehabilitasi adalah pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) terhadap orang (klien) yang secara fisik maupun mental sedang mengalami hambatan maupun masalah. Dan konseling rehabilitasi digunakan untuk meraih potensi yang ada agar klien dapat berkembang secara fisik maupun mental.

## 2. Pendekatan Konseling Realitas

Banyak pendekatan konseling yang bisa digunakan dalam konseling, begitu juga dengan konseling rehabilitasi narkoba. Pendekatan konseling realitas adalah salahsatunya. Konseling realitas ini dikemukakan oleh William Glasser dan Wubbloding ini manusia dipandang memiliki kemauan, kebutuhan dan rencana masa depan dalam konsep selanjutnya.

Konseling realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien

---

<sup>20</sup> Andi Mappiare A. T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 227.

menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.<sup>21</sup>

Konseling realitas lebih menekankan pada keinginan, perilaku, evaluasi dan rencana.<sup>22</sup> Ketidakpuasan orang pada umumnya disebabkan oleh masalah dirinya sendiri bukan orang lain. Namun setiap orang harus berfikiran maju dan melupakan masa lalu yang kelam dan mempunyai rencan yang cemerlang untuk masa depan karena setiap orang mempunyai masa depannya sendiri-sendiri.

Dengan pendekatan konseling realitas inilah sangat cocok untuk klien yang mempunyai lembaran hitam dimasa lalu dan ingin merubahnya di masa yang akan datang. Dengan keinginan, kebutuhan, perilaku dan rencana masa depan yang matang.

### 3. Pengguna Narkoba

Pengguna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti faedah, manfa'at atau fungsi.<sup>23</sup> Dalam hal ini berarti orang yang memana'atkan, menggunakan narkoba atau memakai narkoba.

Sedangkan Narkoba(Narkotika dan obat/bahan berbahaya) atau Napza<sup>24</sup> (Narkotika, Psikoterapika, dan Zat adiktif lainnya) adalah obat,

---

<sup>21</sup> Gerld Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.....*, hlm. 267.

<sup>22</sup> Uman Suherman, *Konseling Rehabilitasi: Teori Dan Praktek , .....*, hlm. 38.

<sup>23</sup> Dep. Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Departemen Pendidikan Nasional Balai Putaka, 2008), hlm. 286.

<sup>24</sup> Sebenarnya baik itu narkoba ataupun napza adalah sama sebuah bahan obat-obatan maupun zat yang berbahaya bagi penggunanya. Kedua istilah itu hanya berbeda dalam prespektif bidang yang

bahan atau zat bukan makanan, yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba juga dapat mengubah perasaan pikiran dan perilaku pengguna.<sup>25</sup> Pengguna narkoba adalah orang yang memanfaatkan, menggunakan atau memakai narkoba (napza). Pengguna narkoba yang akan menjadi objek penelitian ini tepatnya adalah pengguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Narkoba di Desa Karang Sari, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan pengertian di atas maka konseling rehabilitasi pengguna narkoba adalah konseling yang dilakukan dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba. Dimana orang yang sedang menjalani masa rehabilitasi diberi konseling agar dapat menyelesaikan persoalannya ketika sedang menjalani rehabilitasi pengguna narkoba atau setelah keluar dari rehabilitasi narkoba klien tidak menggunakan narkoba lagi. Karena pengguna narkoba sudah jelas bahwa akan mengalami hambatan dalam meraih potensinya dan sulit berkembang maka klien membutuhkan konseling rehabilitasi. Dalam hal ini adalah konseling rehabilitasi yang dilakukan oleh Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimanah.

---

mengartikannya. Narkoba merupakan istilah yang digunakan oleh penegak hukum dan masyarakat, sedangkan napza istilah yang digunakan dalam bidang kedokteran, lihat, Lihat, Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya*, hlm. 5.

<sup>25</sup> Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, hlm. 1.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:“ bagaimana konseling rehabilitasi dengan pendekatan konseling realitas yang dilakukan untuk pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba, di Legok Sari Desa Karang Sari, Kecamatan Kalimanah Kab. Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfa’at Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan tata cara pelaksanaan konseling yang dilakukan dalam proses rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Desa. Karang Sari Kecamatan. Kalimanah.

#### 2. Manfa’at Penelitian

##### a. Manfa’at Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap keilmuan bimbingan dan konseling khususnya konseling terhadap pengguna narkoba.
- 2) Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu konseling rehabilitasi terhadap pengguna narkoba yang sedang direhabilitasi dari mulai proses, tujuan dan pendekatan konseling.

b. Manfa'at Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini dapat bermanfa'at dalam memberitahukan pentingnya konseling terhadap pengguna narkoba yang dalam proses penyembuhan atau pemulihan.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti terhadap peningkatan pelayanan konseling, mulai dari proses, tujuan dan pendekatan konseling realitas di panti rehabilitasi pengguna narkoba di kalimarah.
- 3) Dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat mengetahui bahaya narkoba yang sangat merugikan bagi penggunaannya.

**E. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti seyoganya menggunakan literatur-literatur akademik untuk menyajikan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, menghubungkan penelitiannya dengan literatur-literatur tersebut, dan menyediakan kerangka kerja dalam membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian lain.<sup>26</sup> Oleh sebab itu peneliti menganalisis hasil dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian yang dijadikan oleh peneliti antara lain skripsi yang berjudul “ *Terapi Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Dzikir dan*

---

<sup>26</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 71.

*Herbal*”. Skripsi yang dibuat oleh Siswanto ini menerangkan bagaimana proses dzikir dan herbal membantu proses penyembuhan narkoba.<sup>27</sup> Penelitian tersebut memang mengambil subjek yang sama dengan penelitian ini yaitu penyembuhan narkoba namun untuk cara menyembuhkannya yang berbeda. Skripsi tersebut mengambil terapi dzikir dan obat-obat herbal untuk menyembuhkan narkoba, sedangkan skripsi ini konseling rehabilitasi sebagai penyembuhan terhadap penggunaan narkoba.

Kemudian adalah skripsi milik Nurul Khoeriyah yang berjudul “*Konseling Terhadap Pengguna Narkoba*”, skripsi yang mengambil tempat di DPC Granat ini menganalisis dimana konseling dapat menyembuhkan pengguna narkoba dengan cara menggunakan konseling untuk memperbaiki perilaku ataupun meluruskan perilaku yang belum tepat. Hasil dari skripsi ini memang kemungkinan tidak jauh dari hasil analisis skripsi ini, yaitu merubah perilaku yang tidak tepat menjadi tepat.<sup>28</sup> Namun perlu diketahui perbedaan dalam skripsi ini terletak pada klien yang mendapatkan konseling. Skripsinya milik Nurul Khoeriyah kliennya adalah para pengguna narkoba sedangkan skripsi ini klien yang mendapatkan konseling merupakan klien yang sedang menjalankan proses rehabilitasi pengguna narkoba. Selain itu dalam penelitian

---

<sup>27</sup> Siswanto, *Terapi Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Dzikir dan Herbal* (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, STAIN Purwokerto, 2008), hlm. 35.

<sup>28</sup> Nurul Khoeriyah, *Konseling Terhadap Pengguna Narkoba di DPC Granat Banyumas* (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, STAIN Purwokerto, 2001), hlm. 15.

ini juga peneliti akan menelusuri pendekatan apa yang digunakan di tempat penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan proposal ini akan menjabarkan secara deskriptif tentang setiap isi bab yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian, tinjauan pustaka dan juga sistematika penulisan.

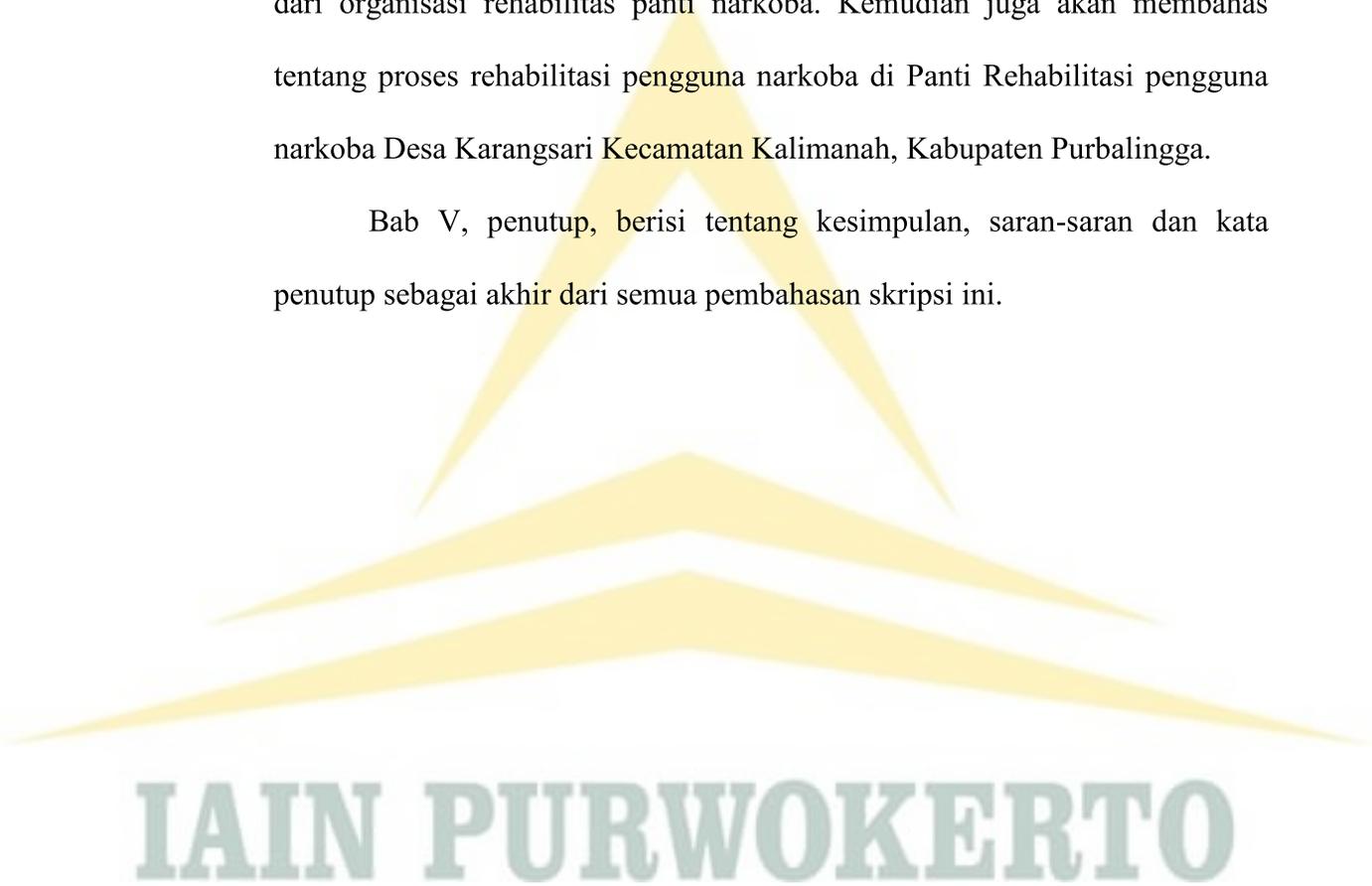
Bab II, berisi tentang kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini membahas tentang konseling rehabilitasi pengguna narkoba dengan pendekatan konseling realitas. Kerangka teori yang di gunakan dalam proses konseling rehabilitasi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah. Konseling rehabilitasi ini nanti akan meliputi tujuan, proses dan pendekatan Konseling rehabilitasi yang digunakan di Panti rehabilitasi.

Bab III, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan juga metode analisis data. Dalam bab

ini nanti juga akan dibahas tentang bagaimana konseling yang dilakukan dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Dalam hal ini meliputi sejarah lembaga rehabilitasi panti narkoba, tujuan, visi dan misi dari organisasi rehabilitasi panti narkoba. Kemudian juga akan membahas tentang proses rehabilitasi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi pengguna narkoba Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

Bab V, penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari semua pembahasan skripsi ini.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang menggunakan narkoba adalah korban yang ditolong oleh kita semua. Memasukan ke dalam penjara bukanlah solusi dari penggunaan narkoba karena jika pengguna narkoba keluar dari penjara di pastikan akan menggunakan narkoba lagi apalagi mereka yang sudah kecanduan narkoba. Memasukan mereka kedalam panti-panti rehabilitasi narkoba merupakan pilihan yang bijak untuk proses pemulihan narkoba. Walaupun dalam rehabilitasi narkoba tidak menjamin sembuh total 100% dan hanya 80% paling tidak kesempatan untuk tidak menggunakan narkoba lebih kecil daripada hanya di penjara tanpa ada proses pemulihan.

Orang yang sudah menggunakan narkoba akan terpengaruhi baik fisik maupun mental sehingga Penyembuhan fisik dan mental harus dilakukan unuk memulihkan pengguna narkoba. Penyembuhan secara fisik biasanya dilakukan dengan obat-obatan herbal dan terap-terapi yang dilakukan di Panti-Panti Rehabilitasi Narkoba. Namun di dengan itu sajumpun belum cukup karena

aspek mental belum ada penyembuhan. Konseling adalah salah satu cara untuk memulihkan klien dari gangguan mental akibat narkoba. Karena dengan konseling konselor bisa memotivasi, membantu mencari alternatif solusi masalah, ataupun memandirikan klien.

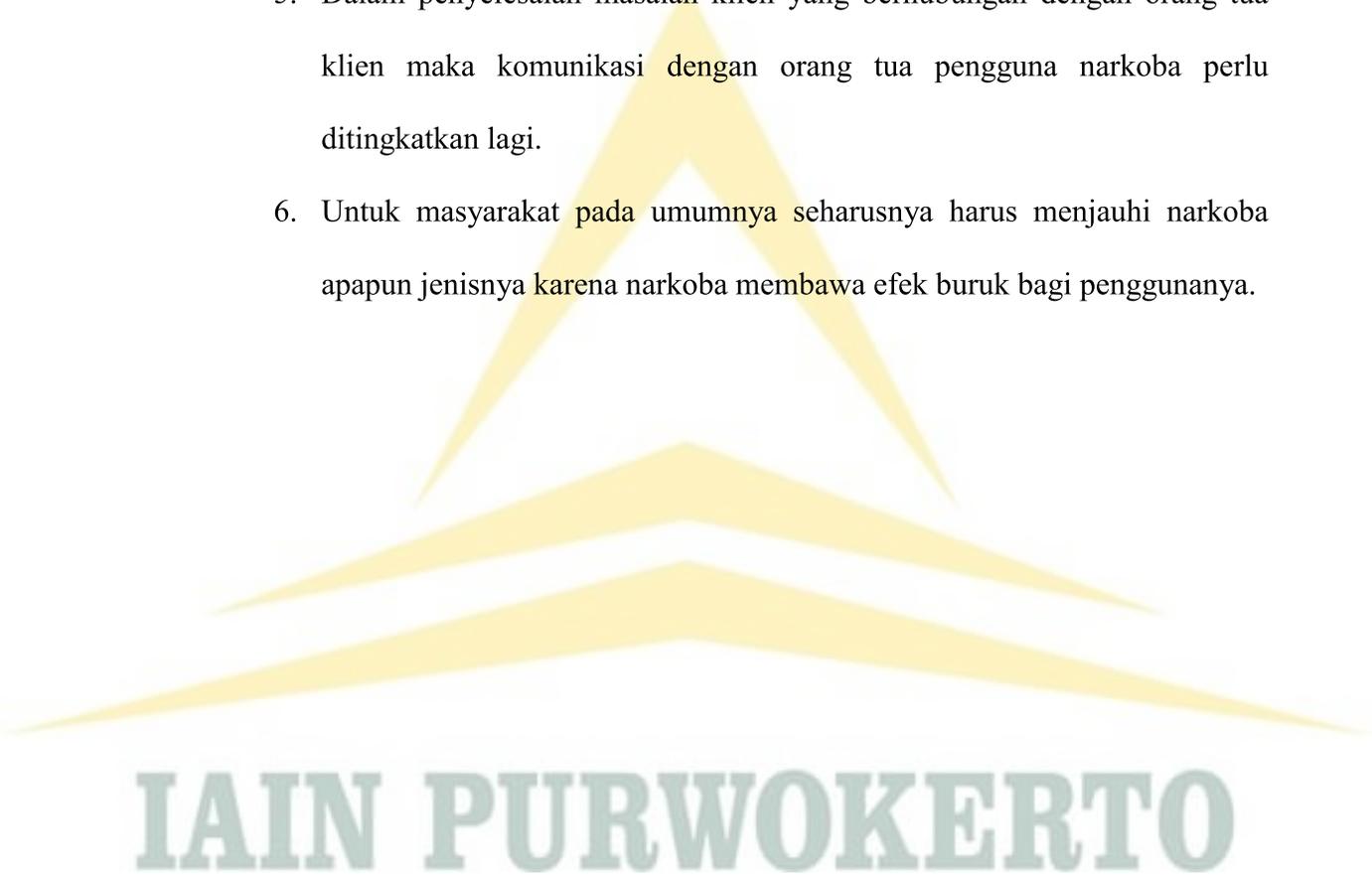
Konseling rehabilitasi dengan pendekatan konseling realitas untuk pengguna narkoba di panti Rehabilitasi Narkoba di Desa Karang Sari, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga merupakan bagian dari proses penyembuhan yang dilakukan oleh pihak panti tersebut. Dimana pendekatan konseling realitas sangat efektif menjadi bagian dari proses penyembuhan rehabilitasi pengguna narkoba. Seperti di jelaskan pada BAB sebelumnya bahwa di Panti Rehabilitasi Desa Karang Sari ini ada beberapa tindakan yang dilakukan dalam proses penyembuhan narkoba mulai dari penyembuhan fisik dan mental.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rehabilitasi yang dilakukan untuk para pengguna narkoba harus digiatkan lagi sehingga proses terapi dapat berjalan dengan baik.
2. Pertahankan terus pengobatan terhadap pengguna narkoba dari aspek fisik dengan terapi-terapi yang sudah ada dan dengan obat-obatan herbal.

3. Penyembuhan melalui aspek mental terutama konseling perlu diperbaiki dari segi pengelolaan dengan jadwal yang baik.
4. Perlu tambahan konselor rahabilitasi bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Kalimantan
5. Dalam penyelesaian masalah klien yang berhubungan dengan orang tua klien maka komunikasi dengan orang tua pengguna narkoba perlu ditingkatkan lagi.
6. Untuk masyarakat pada umumnya seharusnya harus menjauhi narkoba apapun jenisnya karena narkoba membawa efek buruk bagi penggunanya.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Dari Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reineka Cipta, 1998.
- Bakran, Hamdani dan Adzaky, *Psikoterapi Konseling Islami*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dep. Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Departemen Pendidikan Nasional Balai Putaka, 2008.
- Kathryin, Geldrad dan David Geldrad, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Intregartif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jlid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2002.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Latipun, *Kesehatan Mental*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Mappiare A. T, Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Martono, Lydia Harlina & Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Belajar Bertanggungjawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

\_\_\_\_\_, *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

\_\_\_\_\_, *Peran Orang Tua dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Med, Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Pikiran Bimbingan dan Penyuluh Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Natawidjaja, Rochman, *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*, Bandung: Rizki Press, 2009.

Natsir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Nurul Khoeriyah, *Konseling Terhadap Pengguna Narkoba di DPC Granat Banyumas*, Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, STAIN Purwokerto, 2001.

Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 1994.

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 1995.

Siswanto, *Terapi Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Dzikir dan Herbal*, Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, STAIN Purwokerto, 2008.

Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Reinka Cipta, 1997.

Suherman, Uman, *Konseling Rehabilitasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2001,

Thohari, *Dasar Konseptual Bimbingan Konseling dengan Islami*, Yogyakarta: Uii Press, 1992.

Thamtawy, *Kamus Bimbingan dan Belajar*, Jakarta: IKIP Jakarta, 1993,

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2010.

## **B. Dari Internet**

[Http://bkfpuhamaka.com/indeks.com/indeks..php=com\\_contensdanview=article&id=69,konseling,kecanduanbagipenyalahgunaan&ketergantungan napza&catid=44,karyadosen&itemid=81](http://bkfpuhamaka.com/indeks.com/indeks..php=com_contensdanview=article&id=69,konseling,kecanduanbagipenyalahgunaan&ketergantungan napza&catid=44,karyadosen&itemid=81).

[Http://Fatimahnoor.Blogspot/2013/Teori-Konseling-Realitas.Html](http://Fatimahnoor.Blogspot/2013/Teori-Konseling-Realitas.Html).

[Http://health.detik.com/read/2012/02/21/090237/1847454/763/terapi-rebus-pasien-di-atas-kompor-untuk-pecandu-narkoba](http://health.detik.com/read/2012/02/21/090237/1847454/763/terapi-rebus-pasien-di-atas-kompor-untuk-pecandu-narkoba).

[Http://staff.uny.acd.id/sites/default/files/materi%20kuliah%20rehabilitasi%20pekerjaan%20sosial.Pdf](http://staff.uny.acd.id/sites/default/files/materi%20kuliah%20rehabilitasi%20pekerjaan%20sosial.Pdf)

[Http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/08/01/mquxer-ada-4-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia-70-persen-pekerja](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/08/01/mquxer-ada-4-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia-70-persen-pekerja).

[Http://www.tempo.coread/news/20130/410/063472401/Pengguna-Narkoba-di-Indonesia-Tembus-4-Juta-Orang](http://www.tempo.coread/news/20130/410/063472401/Pengguna-Narkoba-di-Indonesia-Tembus-4-Juta-Orang).

[Http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/rehabilitasi-untuk-pengguna-narkoba](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/10/rehabilitasi-untuk-pengguna-narkoba)

**IAIN PURWOKERTO**